

Dampak Urbanisasi, Partisipasi Tenaga Kerja, Investasi, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota di Provinsi Jawa Tengah 2020 – 2024

Alisia Ratna Ika Pramesti^{1*}, Maulidiyah Indira Hasmarini²

b300220236@student.ums.ac.id^{1*}

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1*,2}

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk memahami bagaimana urbanisasi, keterlibatan tenaga kerja, investasi, dan ketersediaan infrastruktur memengaruhi perkembangan ekonomi di 6 kota di Jawa Tengah, yaitu Semarang, Surakarta, Salatiga, Magelang, Pekalongan, dan Tegal dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis data panel menggunakan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Chow menunjukkan bahwa CEM lebih tepat, tetapi uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan pilihan terbaik. Estimasi memperlihatkan bahwa secara bersamaan, semua faktor independen memberikan pengaruh yang berarti pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan probabilitas F-statistik 0,0000 (di bawah 0,05). Koefisien determinasi sebesar 0,7524 menandakan bahwa 75,24% dari perubahan pertumbuhan PDRB dapat diterangkan oleh perubahan keempat faktor tersebut. Hasil uji t mengungkapkan bahwa hanya keterlibatan tenaga kerja dan investasi yang berdampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Keterlibatan tenaga kerja punya pengaruh negatif dan signifikan, sementara investasi berdampak positif dan signifikan. Sebaliknya, urbanisasi dan infrastruktur tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dalam riset ini. Hasil riset ini memberikan pesan bahwa pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan investasi sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi serta memaksimalkan pemanfaatan tenaga kerja melalui pelatihan kejuruan dan penyesuaian antara jumlah pencari kerja dan lowongan kerja yang ada.

Kata Kunci: *Urbanisasi; Partisipasi Angkatan Kerja; Investasi; Infrastruktur; Pertumbuhan Ekonomi; Data Panel*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran utama keberhasilan pembangunan, baik pada tingkat kota maupun provinsi. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi di daerah sering ukuran untuk seberapa baik pencapaian target pembangunan ekonomi nasional di tingkat lokal. Wilayah perkotaan di Provinsi Jawa Tengah seperti Kota Semarang, Surakarta, Salatiga, Magelang, Pekalongan, dan Tegal mengalami perubahan dinamis dalam beberapa tahun sebelumnya. Perubahan ini tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya urbanisasi, arus investasi, serta percepatan pembangunan infrastruktur. Dinamika tersebut mencerminkan bahwa kota-kota di Jawa Tengah memiliki kapasitas yang besar untuk berkembang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang baru di wilayah Jawa Tengah. Menurut Millah & Sasana, (2014) perbedaan pertumbuhan ekonomi antar kota tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal daerah seperti sumber daya alam, kapasitas kelembagaan, dan kebijakan lokal, tetapi juga oleh interaksi lintas wilayah melalui migrasi penduduk, partisipasi tenaga kerja, aliran modal, serta kualitas prasarana

dasar. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi kota tidak dapat dianalisis secara parsial tanpa mempertimbangkan hubungan dan pengaruh dari berbagai aspek sosial-ekonomi yang saling berkaitan.

Urbanisasi sebagai proses migrasi masyarakat dari daerah desa ke kota telah menjadi fenomena global yang juga terjadi secara intensif di wilayah Jawa Tengah. Proses ini membawa dampak ganda bagi perkembangan kota. Di satu sisi, urbanisasi dapat mendorong peningkatan produktivitas melalui penyediaan tenaga kerja yang lebih besar dan permintaan baru untuk barang dan jasa (Carolín & Kurniati, 2025). Kehadiran penduduk baru di kota memicu pertumbuhan sektor informal, meningkatkan konsumsi rumah tangga, serta memperluas basis pasar bagi pelaku usaha. Di sisi lain, urbanisasi yang tidak terencana dapat memicu berbagai tantangan, seperti penurunan kualitas lingkungan, ketimpangan sosial, serta tekanan pada fasilitas layanan publik. Di sisi lain, urbanisasi juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan lingkungan dan pelayanan publik jika tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai (Shinta, 2024). Urbanisasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk kemacetan lalu lintas, pencemaran lingkungan, dan perubahan tata kota yang tidak terencana. Artikel tersebut menjelaskan bahwa kepadatan penduduk kota akibat urbanisasi berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah kendaraan, sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Selain itu, meningkatnya jumlah pabrik dan kendaraan juga berperan dalam pencemaran udara dan kebisingan (Aini, 2022). Selain itu, adanya permukiman liar atau permukiman kumuh di pinggir sungai atau rel kereta api juga menjadi indikator bahwa urbanisasi yang tidak terkontrol dapat memperparah masalah tata kelola kota dan kependudukan.

Penanaman modal dapat dilakukan dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Penanaman Modal Asing (PMA), menjadi satu diantara motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi perkotaan. Pelaksanaan investasi di kawasan perkotaan biasanya memberikan dampak langsung berupa menciptakan lapangan kerja, mentransfer teknologi dan meningkatkan produksi dan nilai tambah ekonomi. Investasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas produksi daerah, sehingga dapat memperluas basis pajak daerah dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Investasi yang tinggi dapat membuka peluang bisnis dan meningkatkan infrastruktur tanpa investasi, industri sulit berkembang karena kekurangan modal, tetapi tanpa partisipasi tenaga kerja, investasi tidak akan menghasilkan nilai ekonomi karena tidak ada yang menjalankan proses produksi (Julian et al., 2023). Namun, distribusi investasi masih cenderung tidak merata, dengan fokus yang lebih besar pada kota-kota besar, sehingga menyebabkan ketimpangan potensi pertumbuhan antarkota (Nurfifah et al., 2022).

Infrastruktur juga memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi perkotaan. Prasarana transportasi, listrik, air bersih, serta akses internet menjadi faktor kunci dalam menopang mobilitas manusia dan barang, efisiensi distribusi, serta konektivitas antarsektor. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan daya saing kota, menarik investor, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, infrastruktur jalan memiliki peran strategis dalam memperkuat keterhubungan antar daerah dan meningkatkan efektivitas perekonomian. Dalam hal ini, infrastruktur jalan berperan dalam meningkatkan hubungan antar wilayah dan efisiensi perekonomian, serta membahas pentingnya investasi dalam pembangunan jalan dapat menjadi stimulus bagi perkembangan ekonomi wilayah (Prasetya et al., 2021). Meskipun pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan kualitas infrastruktur, realisasi pembangunan masih bervariasi antarkota, sehingga memengaruhi daya tarik investasi dan kapasitas ekonomi lokal.

Tingkat partisipasi angkatan kerja, yang menggambarkan proporsi penduduk usia kerja yang berperan dalam aktivitas ekonomi, turut memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Julian et al., 2023). Kota-kota besar di Jawa Tengah memiliki basis partisipasi tenaga kerja yang relatif tinggi, tetapi sering kali tidak selaras dengan ketersediaan lapangan kerja atau kesesuaian keterampilan. Hal ini menyebabkan rendahnya kontribusi nyata partisipasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro, meski secara mikro memberikan manfaat bagi individu. Mismatch antara tuntutan pasar tenaga kerja dan juga kompetensi yang dimiliki oleh pencari kerja menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi kontribusi sektor ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyak lulusan universitas yang belum siap untuk bekerja karena minimnya pengalaman pelatihan vokasi atau magang di dunia usaha. Di sisi lain, banyak perusahaan mengeluhkan kesulitan mencari partisipasi tenaga kerja yang memang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Karena itu, perlu adanya sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan sektor industri dalam penyelarasan kurikulum dan pelatihan keterampilan partisipasi tenaga kerja.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini ingin melihat apa saja faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota-kota Provinsi Jawa Tengah. Pertama, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh tingkat urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota. Kedua, penelitian ini juga menilai kontribusi partisipasi angkatan kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi perkotaan. Di samping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi dampak investasi terhadap pertumbuhan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) kota. Terakhir, penelitian ini ingin mengevaluasi peran infrastruktur perkotaan turut pendukung dalam mendorong peningkatan ekonomi daerah. Dengan memahami interaksi kompleks antara urbanisasi, investasi, infrastruktur, dan partisipasi tenaga kerja, diharapkan hasil penelitian ini dapat masukan bagi penyusunan kebijakan yang tepat guna mendukung pembangunan ekonomi kota yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis data.

Urbanisasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Urbanisasi merujuk pada perpindahan masyarakat berpindah dari *rural* ke *urban* dalam rangka mencari pekerjaan, kualitas hidup yang lebih baik, atau akses layanan sosial seperti pendidikan dan Kesehatan (Alan Gilbert & Josef Gugler, 2010). Proses ini sering kali menjadi indikator utama dinamika ekonomi perkotaan karena membawa dampak langsung terhadap permintaan partisipasi tenaga kerja, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Hidayati, 2021). Menurut Alan Gilbert & Josef Gugler (2010) urbanisasi tidak hanya dipicu oleh faktor ekonomi, tetapi juga harapan akan peluang pekerjaan dan penghasilan yang lebih besar menjadi daya tarik hidup di perkotaan. Meskipun migrasi penduduk juga bisa membawa dampak baik bagi pertumbuhan ekonomi, efeknya sangat bergantung pada kemampuan daerah tujuan dalam menyerap partisipasi tenaga kerja baru dan menyediakan fasilitas dasar bagi para migran. Penelitian sebelumnya oleh Nasutiona & Rujimanb (2023) menunjukkan bahwa urbanisasi memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun pengaruhnya bersifat tidak langsung dan membutuhkan dukungan infrastruktur dan investasi untuk optimalisasi manfaatnya.

Partisipasi Angkatan Kerja dan Perkembangan Ekonomi

Partisipasi tenaga kerja menunjukkan persentase orang-orang dalam kelompok usia produktif (biasanya 15–64 tahun) yang berpartisipasi dalam kegiatan pasar tenaga kerja, baik dengan upaya untuk memperoleh lapangan kerja atau dalam proses pencarian pekerjaan (BPS, 2024). Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya antusiasme masyarakat terhadap peluang ekonomi yang tersedia. Namun, dalam BPS (2024), disebutkan bahwa jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 1,88% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara jumlah penduduk yang bekerja meningkat 2,56%. Ini menunjukkan bahwa meskipun lebih banyak orang masuk ke dalam angkatan kerja, tidak semua langsung terserap ke dalam lapangan pekerjaan. Selain itu, terdapat 7,20 juta orang yang masih menganggur, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perkembangan jumlah tenaga kerja yang ada serta peluang pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja.

Investasi dan Kontribusinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi adalah salah satu faktor kunci yang mendukung perkembangan perekonomian di tingkat daerah. PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) membawa manfaat langsung berupa pengadaan lapangan pekerjaan, difusi teknologi *modern*, serta dorongan terhadap peningkatan *output* industri barang dan jasa (Devra, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Djunaidi Dachlan & Sultan Suhab (2014) memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh besaran investasi yang masuk PDRB, terutama jika investasi tersebut fokus pada sektor produktif seperti industri manufaktur, perdagangan besar-eceran, serta transportasi dan logistik. Di Provinsi Jawa Tengah, BKPM melaporkan bahwa realisasi investasi cenderung meningkat setiap tahun, terutama di kawasan perkotaan. Namun, distribusi investasi belum merata, dengan Kota Semarang dan Surakarta sebagai penerima investasi terbesar.

Infrastruktur dan Dampaknya pada Ekonomi Wilayah

Infrastruktur merupakan prasarana dasar yang mendukung aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat (Dachlan & Sultan Suhab, 2014). Infrastruktur fisik seperti jalan raya, pasokan listrik, air bersih, dan sistem telekomunikasi memegang peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi perkotaan. Kementerian (PUPR, 2021) menyebutkan bahwa panjang jalan perkotaan berkorelasi positif dengan aktivitas distribusi barang dan jasa. Daerah dengan prasarana transportasi yang baik menunjukkan kemajuan ekonomi yang lebih pesat dibandingkan wilayah yang masih kurang dalam perkembangan infrastruktur.

Kerangka Teoretis dan Hipotesis

Sebagai lanjutan dari pembahasan literatur, berikut ini disusun kerangka pemikiran teoretis yang relevan dengan penelitian ini:

- Urbanisasi diperkirakan meningkatkan permintaan dan aktivitas ekonomi
- Partisipasi angkatan kerja memberikan kontribusi positif jika diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai
- Investasi (PMDN + PMA) menjadi variabel dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi
- Infrastruktur perkotaan berperan sebagai faktor pendukung dan pendamping investasi

Hipotesis penelitian:

- Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh urbanisasi.
- Keterlibatan tenaga kerja membantu meningkatkan PDRB.
- Investasi menghasilkan efek yang menguntungkan bagi perkembangan ekonomi suatu wilayah.
- Infrastruktur perkotaan mendukung perkembangan ekonomi kota.

Metode Analisis

Penelitian ini mengaplikasikan untuk mengevaluasi da pendekatan regresi data panel dampak berbagai faktor terhadap pertumbuhan ekonomi di kota-kota di Provinsi Jawa Tengah. Tipe data yang digunakan adalah data panel yang mencakup rentang waktu 2020-2024 (*time series*) dan 6 di kota Provinsi Jawa Tengah (*cross-section*). Seluruh data yang digunakan bersifat sekunder dan didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2020-2024, serta dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) 2020-2024, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) 2020-2024 terkait kota di Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan variabel yang diukur (*dependen*) di dalam penelitian ini ialah PDRB, adapun variabel yang memengaruhi (*independent*) dalam penelitian ini terdiri atas urbanisasi, tingkat partisipasi tenaga kerja, investasi, dan infrastruktur kota yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi 6 kota di Provinsi Jawa Tengah pada rentang tahun 2020-2024. Persamaan yang diterapkan dalam analisis ekonometrika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model ekonometrika yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + URBAN_{it} + LABOR_{it} + \log INVEST_{it} + \log INFRA_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

- **PDRB** = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (%)
- **URBAN** = Persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan
- **LABOR** = Prosentase partisipasi angkatan kerja di perkotaan (%)
- **INVEST** = Investasi di sektor infrastruktur dan industri (Rp Triliun)
- **INFRA** = Indeks perkembangan infrastruktur jalan perkotaan
- ε = Error term (faktor kesalahan)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independent

Diperlukan pengujian F guna menentukan apakah ada dampak yang signifikan dari seluruh variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat (PDRB). Hipotesis nol H_0 menyatakan bahwa seluruh koefisien variabel bebas bernilai nol, artinya urbanisasi, partisipasi angkatan kerja, investasi, dan infrastruktur tidak Secara kolektif memiliki dampak besar pada perkembangan PDRB. Adapun H_A menyatakan bahwa jika terdapat satu variabel independen yang memberikan pengaruh besar terhadap PDRB.

Selain itu, dilakukan juga analisis uji t guna memeriksa dampak masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap PDRB. H_0 menyatakan bahwa koefisien suatu variabel independen bernilai nol ($\beta_i = 0$), yang berarti tidak ada kontribusi signifikan dari variabel tersebut terhadap PDRB. Hipotesis alternatif H_A menyatakan bahwa koefisiennya berbeda dari nol ($\beta_i \neq 0$), yang mengindikasikan bahwa variabel itu berkontribusi memengaruhi tingkat PDRB.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis regresi pada data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Tabel 1 menampilkan hasil estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 1. Hasil Regresi CEM, FEM dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	390.6064	414.4769	407.8343
Urbanisasi	4.359017	5.376543	5.005139
Labor	-4.563669	-4.896989	-4.801160
LogInvest	11.53304	10.20577	10.66818
logInfrastruktur	3.146033	2.498956	2.680758
R ²	0.7554410	0.8135885	0.772581
Prob F-statistik	0.000000	0.000014	0.000000
(1) Uji Chow			
Cross-section F(5,20)=1.269733;Prob.F=0.3154			
(2) Uji Hausman			
Cross-section random X ² (4)=0.834713;Prob.F=0.9337			

Sumber: Data Diolah, Eviews 12

Uji Chow adalah suatu salah satu metode untuk mengetahui model mana yang lebih tepat sebaiknya *Common Effects Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Ketentuannya adalah kalau angka probabilitas F-statistik melebihi α (0,05), maka dugaan awal H₀ diterima, ini bahwa CEM merupakan model yang lebih pantas untuk dipakai. Sementara itu, bila angka F-statistik kurang dari α (0,05), sehingga dugaan awal tersebut H₀ tidak diterima, ditolak, yang menandakan model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil yang tertulis di Tabel 1 memperlihatkan bahwa probabilitas cross-section F dari Uji Chow bernilai 0,3154 ($>0,05$). Dengan demikian, H₀ diterima, menegaskan bahwa model yang sebaiknya digunakan adalah *Common Effects Model* (CEM).

Uji Hausman berfungsi sebagai uji statistik ini digunakan untuk memilih mana lebih tepat dalam estimasi data panel, antara *Random Effects Model* (REM) dan *Fixed Effects Model* (FEM). Jika tingkat signifikan $\chi^2 > \alpha$ (0,05); maka H₀ dianggap valid berdasarkan hasil uji statistik, yang menunjukkan bahwa REM adalah model yang paling cocok untuk estimasi data. Namun, jika nilai probabilitas $\chi^2 < \alpha$ (0,05); maka H₀ ditolak, yang berarti FEM yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Berdasarkan Tabel 1, nilai probabilitas χ^2 sebesar 0.9337 ($> 0,05$), sehingga H₀ diterima, yang berarti model yang dipilih adalah *Random Effects Model* (REM).

Untuk menegaskan kembali pemilihan *Random Effects Model* (REM), Uji Lagrange Multiplier (LM Test) juga dilakukan dengan tujuan membandingkan uji ini digunakan untuk memutuskan apakah model *Common Effects* atau *Random Effects* lebih cocok digunakan. Uji ini dilakukan guna mencari tahu adanya efek individu dalam model data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H₀ : Tidak ada efek individu (*Common Effect Model* lebih tepat digunakan)

H_A : Terdapat efek individu (*Random Effect Model* lebih tepat digunakan)

Dari analisis Uji LM diperoleh temuan bahwa (Breusch-Pagan) pada output EViews, diperoleh angka probabilitas mencapai 0.5753 (> 0.05) untuk komponen "Both" (berupa

gabungan cross-section dan time). Nilai ini tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Ini berarti tidak ada efek individu maupun efek waktu yang signifikan dalam model data panel.

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) diterima karena tidak ada pengaruh tetap antar kota. Namun, pemilihan Random Effects Model (REM) didukung oleh hasil Uji Hausman, yang menunjukkan bahwa error term tidak berhubungan secara sistematis dengan variabel independen. Oleh karena itu, model akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 2. Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Model Regresi
$PDRB_{it} = 407.8343 + 5.005139Urbanisasi_{it} - 4.801160Labor_{it} + LOG\ 10.66818\ Invest_{it} + LOG\ 2.680758Infra_{it}$
$R^2 = 0.752352; F-stat = 21,23235; Prob. F-stat = 0,0000$

Sumber: Data Diolah, Eviews 12

Hasil pada tabel 2, diperoleh bahwa nilai probabilitas F-statistik bernilai $0,0000 < \alpha$ (0,05) artinya H_0 ditolak, dan terdapat bukti urbanisasi, partisipasi tenaga kerja, investasi serta infrastruktur secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB enam kota di Jawa Tengah dalam rentang waktu 2020 - 2024.

Koefisien determinasi (R^2) yang bernilai 0.752352 menunjukkan bahwa 75.24% perubahan pada tingkat pertumbuhan PDRB berkaitan dengan perubahan pada variabel urbanisasi, partisipasi tenaga kerja, investasi, dan infrastruktur. Sementara itu, 24. 76% sisanya dipengaruhi oleh variasi variabel lain di pengaruh di luar model yang telah diperkirakan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.t	Keterangan	Kesimpulan
Urbanisasi	4.359017	0.2750	$\alpha = 0,05$	β_1 tidak signifikan
Labor	-4.563669	0,0021	$\alpha = 0,05$	β_2 signifikan
Investasi	11.53304	0,0006	$\alpha = 0,05$	β_3 signifikan
Infrastruktur	3.146033	0,5481	$\alpha = 0,05$	β_4 tidak signifikan

Sumber : Data Diolah, Eviews 12

Tabel 3 memperlihatkan hasil dari uji pengaruh masing-masing variabel (uji t), di mana nilai probabilitas t-statistik untuk urbanisasi tercatat 0,2750 ($> 0,05$), untuk partisipasi tenaga kerja (Labor) sebesar 0,0021 ($\leq 0,05$), investasi di angka 0,0006 ($\leq 0,05$), dan infrastruktur mencapai 0,5481 ($> 0,05$). Sejalan dengan data yang ada H_0 diterima untuk variabel Urbanisasi dan Infrastruktur, sedangkan untuk partisipasi tenaga kerja serta investasi harus ditolak. Ini menandakan bahwa partisipasi tenaga kerja dan investasi yang secara signifikan memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di 6 kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020–2024.

Pembahasan

Pengaruh Urbanisasi terhadap Pertumbuhan PDRB

Hasil dari pengujian uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi urbanisasi adalah 0.2750 (> 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa urbanisasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghivary & Siregar (2020), bahwa urbanisasi tidak memiliki pengaruh langsung

terhadap PDRB, tetapi berkontribusi terhadap pertumbuhan partisipasi tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi PDRB secara tidak langsung.

Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB

Koefisien partisipasi tenaga kerja yang tercatat sebesar -5.563669 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam partisipasi tenaga kerja akan mengurangi laju pertumbuhan PDRB sebesar 5.563669%, *ceteris paribus*. Hasil dari uji *t* memperlihatkan bahwa angka signifikansi untuk partisipasi tenaga kerja adalah 0.0021 (< 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi tenaga kerja mempunyai dampak yang signifikan negatif terhadap pertumbuhan PDRB. Penemuan ini juga diungkapkan oleh Rakhadita & Prabowo (2022), dimana partisipasi tenaga kerja berdampak negatif dan signifikan pada PDRB sektor ekonomi kreatif di Surabaya. Dalam studi tersebut yang mereka menemukan bahwa kenaikan partisipasi angkatan kerja sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan PDRB subsektor ekonomi kreatif sebesar 0,139033.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan PDRB

Koefisien investasi sebesar 11.53304 terdapat hubungan positif di mana peningkatan investasi sebesar 1% mendorong memicu pertumbuhan PDRB sebesar 11.53304% , dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hasil dari uji *t* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi investasi adalah 0.0006 (< 0.05), berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, investasi terbukti memberikan dampak positif dan bermakna terhadap peningkatan PDRB. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliansah & Suyatno (2024), yang menunjukkan bahwa semakin cepat ketika ekonomi suatu negara berkembang, masyarakat memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat disisihkan untuk ditabung. Tabungan tersebut kemudian menjadi sumber dana bagi investasi yang semakin besar. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat investasi, semakin tinggi pula potensi pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, infrastruktur memiliki probabilitas sebesar 0,5481 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap PDRB. Pandangan ini selaras dengan penelitian Sripto & Lestari (2019), yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan cenderung tidak memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang menggunakan metode Random Effect Model (REM), dapat dikatakan bahwa variabel urbanisasi, partisipasi tenaga kerja, investasi, dan infrastruktur secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 6 kota di Provinsi Jawa Tengah dalam periode 2020–2024. Ini terlihat dari nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000, berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, yang berarti H_0 yang menyatakan tidak adanya pengaruh gabungan dari keempat variabel ini dapat ditolak. Dengan kata lain, gabungan keempat unsur ini secara kolektif dapat menjelaskan perbedaan dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,7524 menunjukkan bahwa 75,24% perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi oleh variasi dari faktor-

faktor seperti urbanisasi, partisipasi angkatan kerja, investasi, dan infrastruktur. Sementara itu, 24,76% sisanya dipengaruhi oleh perubahan variabel lain yang tidak tercakup dalam model estimasi. Temuan ini menandakan bahwa meskipun model yang diterapkan dalam kajian ini cukup representatif, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk memahami semua aspek yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di area perkotaan.

Dari hasil uji *t*, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, yaitu partisipasi tenaga kerja dan investasi. Partisipasi tenaga kerja berdampak negatif dengan koefisien -4,563669 dan signifikansi 0,0021, artinya kenaikan 1% partisipasi tenaga kerja mengurangi pertumbuhan PDRB sebesar 4,56%, akibat lapangan kerja yang belum mampu menyerap tenaga kerja baru secara memadai. Di sisi lain, investasi memiliki pengaruh positif yang kuat dengan koefisien 11,53304 dan signifikansi 0,0006, di mana setiap peningkatan 1% investasi mendorong pertumbuhan PDRB naik 11,53%, karena investasi memberikan kontribusi langsung melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi yang meningkatkan produktivitas di kota-kota di Provinsi Jawa Tengah.

Sebaliknya, variabel urbanisasi dan infrastruktur tidak secara nyata memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi daerah dalam studi ini. Meskipun secara teori kedua aspek tersebut seharusnya membantu meningkatkan ekonomi, kenyataannya di lapangan efeknya masih belum maksimal karena berbagai hambatan seperti rendahnya daya serap partisipasi tenaga kerja migran, ketidakmerataan distribusi investasi, serta pembangunan infrastruktur yang tidak merata antarkota. Urbanisasi memang mendorong pengurangan ekonomi di kota-kota besar, yang dapat menambah produktivitas partisipasi tenaga kerja, investasi, dan konsumsi rumah tangga. Kota-kota mengalami urbanisasi tinggi sering kali berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi karena menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan layanan umum yang lebih baik (Aini, 2022). Namun, tanpa perencanaan yang matang, urbanisasi dapat menimbulkan masalah seperti kemacetan, polusi, serta beban pada fasilitas layanan dasar.

Selain itu, investasi juga berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi melalui peningkatan daya saing industri dan inovasi teknologi. Namun, jika investasi tidak dikelola dengan baik, dampak negatif seperti ketimpangan ekonomi serta pemanfaatan kekayaan alam yang tersedia secara berlebihan dapat terjadi (Alfadia Fitri Aini, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dimaksudkan untuk tidak sekadar berfokus pada peningkatan jumlah investasi, tetapi juga menjamin bahwa jenis investasi yang masuk sesuai dengan visi pembangunan daerah, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, dapat direkomendasikan beberapa langkah kebijakan sebagai berikut: pertama, pemerintah daerah perlu lebih fokus pada peningkatan mutu partisipasi tenaga kerja melalui program pelatihan, magang, dan penyelarasan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kedua, percepatan realisasi investasi yang produktif harus didorong melalui penyederhanaan prosedur perizinan, pemberian insentif fiskal, serta peningkatan kualitas SDM dan prasarana pendukung investasi. Ketiga, perencanaan urbanisasi dan pembangunan infrastruktur harus dilakukan secara lebih terintegrasi dan berkelanjutan guna memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya efektif dalam jangka pendek, namun juga mendorong perubahan positif yang bertahan lama bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Melalui sinergi yang kuat antara pemerintah, dunia usaha, institusi pendidikan, dan masyarakat, peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan Provinsi Jawa Tengah dapat dicapai secara inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi menjadi salah satu sumber acuan signifikan dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berbasis data dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat luas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Maulidiyah Indira Hasmarini selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan yang konstruktif, serta semangat selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Eni Setyowati selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan atas dukungan fasilitas, kesempatan, dan motivasi yang telah diberikan. Artikel ini juga telah memperoleh masukan berharga saat dipresentasikan dalam seminar internal program studi yang sangat membantu dalam penyempurnaannya.

Referensi

- Alan Gilbert, & Josef Gugler. (2010). *Urbanisasi-dan-Kemiskinan-di-negara-Dunia-Ketiga*.
- Alfadia Fitri Aini. (2022). *Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya*. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>
- BPS. (2024). *KEADAAN ANGKATAN KERJA DI INDONESIA Labor Force Situation in Indonesia*.
- Carolyn, V., & Kurniati, E. (2025). Tantangan Pembangunan Perkotaan Terhadap Urbanisasi, Kemacetan Di Jakarta: Analisis Permasalahan Dan Solusi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 252–273. <https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.222>
- DESI DEVRIKA DEVRA. (2022). Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dalam Mengoptimalkan Kemampuan Pencari Kerja untuk Mewujudkan Sumberdaya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing (Desi Devrika Devra). *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*.
- Djunaidi Dachlan, & Sultan Suhab. (2014). *Pembangunan Kawasan Timur Indonesia Dalam Konteks Kekinian Indonesia*.
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- Ilham Prasetya, D., Nuraini, I., & Kusuma, H. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Raya Dan Listrik Terhadap Pdrb Di Kota Mojokerto. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 5, Issue 2).
- Julian, N. A., Melati, P., Utami, E. M., Rahmaillah, W., Purwaningsih, V. T., & Aida, N. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Lampung Periode 2012-2021. *ANALISIS*, 13(2), 334–347. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2878>
- Lalu Apriliansah, & Suyatno. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Analysis Of The Effect Of Investment On Economic Growth. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Millah, A. N., & Sasana, H. (2014). ANALISIS DAYA SAING DAERAH DI JAWA TENGAH (Studi Kasus: Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Pekalongan, dan

Kota Tegal Tahun 2009-2011). *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 3(1), 1–8.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

PUPR. (2021). *Buku Kondisi Jalan Nasional 2021 S2 Hires* (2).

Rakhadita, A. C., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17697>

Rizki Nurfifah, Een N. Walewangko, & Irawaty Masloman. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Shinta. (2024). Pengaruh Urbanisasi Terhadap Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Swarnabhumi*.

Siti Syifa Namira Nasutiona, & Rujimanb. (2023). Analisis Pengaruh Urbanisasi, Pendapatan Per Kapita dan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1703>

Zawir Ghivary, M., & Ilhamsyah Siregar, M. S. (2020). Pengaruh Urbanisasi, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Banda Aceh (Vol. 5, Issue 4).